

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN HARGA DIRI  
PADA ANAK REMAJA USIA 12-15 TAHUN  
DI SMP BUSTANUL ULUM BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

**Oleh:**

Ulva Azizah <sup>1)</sup>, Ns. Nikmatur Rohmah, S.Kep., M.Kes <sup>2)</sup>,  
Ns. Mohammad Ali Hamid, S.Kep., M.Kes <sup>3)</sup>

**Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :  
fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

**ABSTRAK**

*Bullying* merupakan perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah, perilaku tersebut berulang dalam waktu berbeda dan terdapat kekuatan yang tidak seimbang. Sehingga memberikan dampak negatif, yaitu psikososial seperti harga diri. Harga diri yaitu penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri pada Anak Remaja usia 12-15 Tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember. Metode penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan *Crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah 47 siswa berusia 12-15 tahun di SMP Bustanul Balung dan sampelnya berjumlah 42 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berusia 12-13 tahun adalah 9 siswa (21,4%), berusia 14-15 tahun adalah 33 siswa (78,8%). Tidak ada siswa yang melakukan perilaku intimidasi ringan tapi ada 9 siswa (21,5%) yang melakukan perilaku intimidasi menengah dan 33 siswa (78,5%) melakukan perilaku intimidasi yang serius. Selanjutnya, siswa yang memiliki harga diri positif adalah 20 siswa (47,6%) dan siswa yang memiliki harga diri negatif adalah 22 siswa (52,4%). Dari hasil yang diperoleh nilai  $P 0,004 < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) adalah 0,432 yang berarti positif. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri pada Remaja Usia 12-15 Tahun di SMP Bustanul Ulum. Diharapkan remaja dapat melakukan aktivitas positif dan perilaku baik untuk menjaga hubungan baik dengan teman sebayanya.

Kata kunci : Perilaku *Bullying*, Harga Diri, dan Remaja.  
Daftar pustaka : 20 (2007-20016)

### *Abstract*

Bullying is a verbal and physical behavior that is intended to disturb a weaker person, the behavior repeats in different times and there is unbalanced strength. So as to give negative impacts, like psychosocial self-esteem. Self-esteem is a personal assessment of the results achieved by analyzing how far the ideal self-fulfilling behavior. The purpose of this study is to Identify the Relationship of Bullying Behavior with Self-Esteem in Youth Children aged 12-15 Years in SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember. This method of this research is correlation design with Cross sectional approach. Population of this research are 47 the students aged 12-15 years old at SMP Bustanul Balung and the sample are 42 students. Sampling technique in this research is Simple Random Sampling. The data collection technique that of this research is questionnaire. The results of the research showed that students aged 12-13 years old were 9 students (21.4%), aged 14-15 years were 33 students (78.8%). There were no students who did mild bullying behaviors but there were 9 students (21.5%) who did medium bullying behaviors and 33 students (78.5%) did serious bullying behaviors. Furthermore, students who had positive self esteem were 20 students (47.6%) and students who had negative self esteem were 22 students (52.4%). From the results obtained P value  $0.004 < 0.05$  with value of coefficient correlation ( $r$ ) was 0.432 which means that positive. It can be concluded that there is a Relationship between Bullying Behavior with Self-Esteem in Teenagers Age 12-15 Years old at SMP Bustanul Ulum. It is expected that teenagers are able to do the positive activities and good behaviors to keep the good relationships with their peers.

Keywords : Bullying behavior, Self-esteem, and Teenagers.

References : 20 (2007-2016)

## PENDAHULUAN

Salah satu aksi kekerasan yang sering dijumpai pada anak dan remaja adalah perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* atau perilaku suka menindas orang lain tanpa disadari selalu dialami anak-anak atau remaja. Hal tersebut ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dengan tujuan untuk menyakiti korban secara mental atau fisik (Wiyani, 2012 dalam Agung M. dkk, 2015).

Fenomena *bullying* telah lama menjadi perbincangan sehingga bukanlah fenomena yang baru dan umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti pengencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Stephenson dan Smith (dikutip oleh Abdiah, 2010) menjelaskan bahwa *bullying* digambarkan sebagai bentuk dari interaksi sosial dimana individu yang dominan memperlihatkan perilaku agresif dengan menekan individu yang kurang dominan.

*Bullying* terjadi pada semua tingkat usia, tetapi sering terjadi pada akhir sekolah dasar, perilaku *bullying* pada siswa Sekolah Menengah Pertama karena hal ini dapat menjadi indikator

bagi munculnya perilaku *bullying* pada masa selanjutnya. Menurut yayasan semai jiwa asmi 2008 (dalam Rahmawati, 2016) tentang kekerasan *bullying* menunjukkan bahwa terjadinya tingkat kekerasan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 66,1%. Kategori yang dilakukan oleh siswa adalah kekerasan psikologis yang berupa pengucilan, kekerasan verbal seperti mengejek-ejek dan kekerasan fisik berupa memukul.

Perilaku *bullying* tersebut memberikan dampak yang negatif terutama pada korban, yang mengakibatkan adanya suatu penolakan pada korban. Seseorang yang mengalami penurunan harga diri karena mendapat perlakuan *bullying*, maka semakin rendah harga diri seseorang akan lebih berisiko terkena gangguan kepribadian.

Harga diri sebagai hasil evaluasi individu terhadap diri sendiri yang di ekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri rendah atau tinggi (David, 1993 dalam Riyadi S dan Purwanto, 2009).

Menurut (Vintyana A. 2015), Seseorang yang memiliki harga diri yang positif memiliki penerimaan diri dan penghormatan diri yang cukup.

Adanya penerimaan dan penghormatan diri menjadikan anak merasa mampu pada beberapa tugas disekolahnya, dapat merasa nyaman dengan teman-temannya serta memiliki rasa bangga diri, merasa dapat diterima keluarganya dan dapat menerima keadaan fisik apa adanya.

Menurut Widiharto, A. (2011), Mengatakan bahwa berbeda dengan anak yang memiliki harga diri negatif, anak tersebut akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Rasa berharga tersebut dapat tercermin pada rasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga dan ke adaan fisiknya.

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan di Sekolah SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember tahun 2017 didapatkan siswa keseluruhan dari kelas 7 dan 8 sebanyak 47 orang, kelas 7 dengan jumlah 22 dan kelas 8 dengan jumlah 25. Dari beberapa siswa yang melakukan bullying (6,38%) dan sedangkan untuk korban (4,25%). Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengambil judul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Pada Anak Remaja Usia 12-15 Tahun

Di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember”

## **MATERIAL DAN METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017 bertempat di Sekolah SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember.

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 yang sekolah di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember dengan jumlah siswa 47, Kelas 7 dengan jumlah 22 dan kelas 8 dengan jumlah 25.

### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian berjumlah 42 siswa yang sekolah di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember.

### **Tehnik Sampling**

Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

### **Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

## Analisa Data

### 1. Analisa *Univariate*

Untuk mengidentifikasi data umum variabel dependen. Pada analisis ini digunakan untuk mencari distribusi frekuensi tiap variabel.

### 2. Analisa *Bivariat*

Analisis *Bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri Pada Anak Remaja SMP Bustanul Ulum Balung. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang dibantu dengan program komputer dengan ketentuan apabila nilai  $\alpha = 0.05$  dan  $p \leq \alpha (0.05)$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang hasil penelitian hubungan Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri Pada Anak Remaja SMP Bustanul Ulum Balung.

**Tabel 5.1** Distribusi frekuensi usia responden pada Anak Remaja Usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember, Juni 2017.

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
12-13	9	21,4
14-15	33	78,8
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah usia 14-15 tahun, yaitu 33 responden (78,8%).

**Tabel 5.2** Jenis Kelamin responden pada Anak Remaja Usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember, Juni 2017.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	25	59,5
Perempuan	17	40,5
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa Jenis Kelamin responden terbanyak adalah Laki-laki, yaitu 25 responden (59,5%).

**Tabel 5.3** Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden pada Anak Remaja Usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember, Juni 2017.

Tingkat Pendidikan	Jmlah	Persentase (%)
7 (smp)	20	47,6
8 (smp)	22	52,4
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMP Kelas 8, yaitu 22 responden (52,4%).

**Tabel 5.4** Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* pada Anak Remaja Usia 12-15 Tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember, Juni 2017.

Perilaku <i>Bullying</i>	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	-	-
Sedang	9	21,5
Berat	33	78,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Menurut data tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak Perilaku *Bullying* adalah berat yaitu 33 responden (78,5%).

**Tabel 5.5** Distribusi Harga Diri pada Anak Remaja Usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember, Juni 2017.

Harga Diri	Jumlah	Persentase (%)
Positif	20	47,6
Negatif	22	52,4
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Menurut data tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak Harga Diri adalah Negatif yaitu 22 responden (52,4%).

**Tabel 5.6** Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri pada anak Remaja usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember, Juni 2017.

<i>Bullying</i>	Harga Diri		Jumlah	P Value
	Positif	Negatif		
Ringan	0(0%)	0(0%)	0 (0%)	0,004
Sedang	8 (1 (2,4%)	1 (2,4%)	9 (21.6%)	
Berat	9 (28,6%)	21 (52,4%)	30 (75%)	
<b>Jumlah</b>	<b>20 (47,6%)</b>	<b>22 (52,4%)</b>	<b>42 (100%)</b>	

Berdasarkan tabel diatas, Tabel 5.5 menunjukkan hasil dari *Crosstable* pada uji *Spearman Rank* untuk melihat adakah hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri. *P value* pada tabel diatas diperoleh  $0,004 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  di terima yang berarti ada Hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri pada Anak Remaja Usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Kabupaten Jember. Hasil dari  $r$  (kofesien korelasi) pada penelitian ini yaitu 0,432 (43,2 %) yang artinya positif ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri. Nilai 43,2 % merupakan hubungan antara dua variabel dimana nilai 56,8% yang merupakan faktor lain yang mempengaruhi harga diri seperti Jenis kelamin, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan psikologis.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku *Bullying*

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan responden yang mengalami perilaku *bullying* ringan sebanyak 0 responden (0%), Responden yang mengalami perilaku *bullying* sedang sebanyak 9 responden (21,6%), Responden yang mengalami perilaku *bullying* berat sebanyak 33 responden (78,4%). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa Anak Remaja di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember mengalami perilaku *Bullying* berat.

Dalam studi ini, *bullying* didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah. Diejek tentang tampang atau cara bicara adalah tipe *bullying* yang sering terjadi. Menurut Smokowski (2010) mengatakan bahwa perilaku *bullying* bisa secara fisik (memukul, menendang, mengigit dan lainnya), secara verbal (mengolok-olok, mengancam dan lainnya) atau segala jenis perilaku yang membahayakan atau mengganggu, Perilaku tersebut berulang dalam waktu berbeda dan terdapat kekuatan yang tidak seimbang.

Berdasarkan penelitian ini perilaku *bullying* merupakan tindakan menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan dan trauma, sehingga memberikan efek negatif terutama pada korban.

Perilaku *Bullying* yang dilakukan oleh anak remaja didapatkan hasil terbanyak yaitu *bullying* berat dengan jumlah 33 responden (78,5%). Kondisi tersebut muncul karena perilaku *bullying* memberikan stressor pada remaja. sebab penerimaan dari teman sebaya merupakan hal yang sangat penting sehingga pengucilan dapat diartikan sebagai stress, frustasi dan kesedihan.

Berkaitan dengan perilaku *bullying* berat yang dialami remaja, hal tersebut didukung oleh data demografi yaitu usia responden. Pada penelitian ini diketahui paling banyak responden usia 14-15 tahun dengan jumlah (78,8 %).

### 2. Harga Diri

Hasil penelitian didapatkan responden yang mengalami harga diri Positif sebanyak 20 responden (47,6%), sedangkan yang mengalami harga diri negatif sebanyak 22 responden (52,4%). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa anak

remaja di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember mengalami harga diri negatif sebanyak 22 responden.

Menurut (David, 1993 dalam Riyadi S dan Purwanto, 2009) Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri sebagai hasil evaluasi individu terhadap diri sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Harga diri dapat diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan cenderung sukses tetapi apabila individu sering mengalami gagal maka kecenderungan memiliki harga diri yang rendah.

Adapun yang dialami responden dalam penelitian ini yaitu pembentukan harga diri individu tergantung pada kemampuan individu menentukan sikap terhadap suatu masalah dan kehendak individu untuk mengerti masalah yang sedang dihadapi. Menurut La Greca dalam Fitria (2013) menyatakan jika orang yang memiliki harga diri yang rendah akan memiliki perasaan takut gagal ketika terlibat dalam hubungan sosial. Selaras dengan Penelitian yang dilakukan Simbar, Ruindungan dan Solang (2015) menyebutkan bahwa

26,7% remaja memiliki harga diri rendah pasca mendapat perlakuan *bullying* yaitu menarik diri dari lingkungan sekitar untuk memperoleh rasa aman.

Responden pada penelitian ini sebagian besar mengalami harga diri Negatif yaitu sebanyak 22 responden (52,4%). Peneliti berasumsi bahwa remaja yang memiliki harga diri negatif akan cenderung merasa dirinya tidak berharga dan tidak mampu dihadapan orang lain. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiharto, A. (2011), Mengatakan bahwa berbeda dengan anak yang memiliki harga diri negatif, anak tersebut akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Rasa berharga tersebut dapat tercermin pada rasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga dan keadaannya fisiknya.

### **3. Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri**

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku *bullying* dengan harga diri pada anak remaja usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember dengan uji statistik korelasi spearman rank diperoleh nilai



Pvalue 0,004 yang artinya H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan perilaku *bullying* dengan harga diri pada anak remaja usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember. Nilai  $r$  pada penelitian ini yaitu 0,432 (43,2 %) yang artinya positif ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri. Nilai 43,2 % merupakan hubungan antara dua variable. Nilai 56,8% yang merupakan faktor lain yang mempengaruhi harga diri seperti Jenis kelamin, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan psikologis.

Sebagian remaja melakukan *bullying* biasanya dengan mudah mencederai korbannya. Pada pertemuan pertama pelaku *bullying* akan melancarkan aksinya untuk menyakiti korban, sehingga korban umumnya tidak bisa berbuat apa-apa dan membiarkan pelaku *bullying* tersebut mencederainya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Handini (2010) menunjukkan bahwa adanya hubungan konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Senior melakukan itu karena ingin dihargai dan dihormati oleh juniornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa *bullying*

dengan senioritas pada remaja mempunyai hubungan satu sama lain.

Perilaku *bullying* ini akan memberikan dampak negatif pada korban sehingga korban cenderung mengalami penolakan yang berakibat pada masalah psikososialnya yaitu harga dirinya menjadi rendah. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosenberg, 1978 dalam Yusuf dan Candra, 2012) berpendapat bahwa Harga diri bagi remaja merupakan penilaian, perasaan atau pandangan individu terhadap dirinya yang berkaitan dengan dirinya yang di ekspresikan pada kemampuan, kebijakan, kekuatan dan keberartian. Seseorang yang melakukan *bullying* tidak berfikir tentang tindakan yang telah dilakukan kepada korbannya, *bullying* dapat terjadi dalam fisik maupun emosional. Seseorang yang memiliki harga diri negatif kemungkinan besar akan sering mendapatkan perilaku yang tidak baik atau *bullying* dari orang sekitar yang ingin menyakitinya. Sedangkan untuk seseorang yang memiliki harga diri positif cenderung memiliki harga diri yang tinggi dan lebih percaya diri, membela diri meskipun mendapatkan bully dari pelaku *bullying*. Setiap orang

mempunyai harga diri yang berbeda-beda, seperti harga diri tinggi, menengah dan rendah.

### **Keterbatasan Penelitian**

#### **Instrumen penelitian**

Instrumen pada penelitian ini dibuat dalam bentuk skala likert yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi sendiri oleh peneliti sesuai dengan objek penelitian ini.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar Anak Remaja mengalami Perilaku *Bullying* berat yaitu sebanyak 33 responden (78,5%).
2. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Harga Diri yang dialami responden negatif, yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).
3. Ada Hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri pada Anak Remaja Usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember dengan P value  $0,004 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara

Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri. Nilai  $r$  (koefisien korelasi) yaitu 0,432 (43,2 %) atau yang artinya positif ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri. Nilai 43,2 % merupakan hubungan antara dua variabel dimana nilai 56,8% merupakan faktor lain yang mempengaruhi harga diri seperti Jenis kelamin, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan psikologis.

#### **B. Saran**

##### **1. Remaja**

Melakukan upaya yang positif dan berperilaku yang positif serta membina hubungan yang baik dengan teman sebaya agar bisa terjalin sosialisasi antar teman dengan baik.

##### **2. Sekolah**

Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah untuk bisa mengadakan orientasi remaja dan melakukan pendekatan semaksimal mungkin terhadap remaja yaitu dengan pendekatan secara islami karena menjadikan unit dasar bagi kepala sekolah untuk memberikan pembelajaran untuk remaja yang

melakukan tindakan yang tergolong dalam bullying.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan dasar, serta diharapkan untuk menggunakan instrument yang sudah baku sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung M, dkk. (2015). *Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa Korban Bullying*. Volume 11 Nomor 1, Juni 2015.
- Dalami, Ermawati dkk. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial*.
- Febriana B, dkk. (2016). *Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Harga Diri Remaja Korban Bullying*. Volume 4, Nomoer 1,
- Halimah, A. dkk, (2015). *Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*. Volume 42, Nomor 2, Agustus 2015
- Handini. (2010). *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SMAN 70 Jakarta*
- Hasdianah, dkk. (2015). *Buku Ajar Dasar-dasar Riset Keperawatan*
- Hidayati. (2016). *Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*.
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik analisis Data*.
- Ikhsanifa, N. (2014). *Pengaruh Konformitas dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan menjadi korban kekerasan (bullying victim) pada Remaja*.
- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*.
- Rahmawati, S. (2016). *Hubungan Antara Kecemasan Perpisahan dengan Orang Tua Terhadap Risiko Perilaku Bullying Santri di Pesantren Assanusi Cirebon*
- Riyadi, S. dan Purwanto, Teguh. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa*.
- Saifullah, F. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying pada Siswa-siws SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)*.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Edisi 2*.

Surilena. (2016). *Perilaku bullying (perundungan) pada Anak dan Remaja.*

*Volume 43, Nomor 1, 2016.*

Vintyana, A. (2015). *Hubungan Antara Harga Diri dengan dan Kecenderungan Berperilaku Bullying pada Siswa SMP Kristen Magelang.*

Widiharto, A. (2011). *Perilaku Bullying, Harga Diri, dan Pemahaman Moral Anak.*

Yusuf, L. dkk. (2012). *Harga Diri pada Remaja Menengah Putri di SMA Negeri 15 Kota Semarang.*  
*Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012,*  
*Halaman 225 – 230.*

